

Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan KPRI Lagaligo di Kecamatan Sabbangparu

Syahida, Andi Sumangelipu, Fikram¹

¹Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukelleng Sengkang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan KPRI Lagaligo dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada KPRI Lagaligo di Kecamatan Sabbangparu. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan menarik seluruh jumlah populasi yaitu Laporan Keuangan pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dalam bentuk angka yang dapat dihitung, yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa literatur, dokumen, maupun aturan yang berbentuk dokumenter serta arsip.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Rasio likuiditas hasil yang ditunjukkan masih sesuai dengan standar penilaian sangat baik dengan rata-rata 284 % bahkan terbilang tinggi yakni >250%. (2) Rasio Aktivitas terutama di rasio perputaran piutang didapatkan hasil bahwa KPRI Lagaligo kurang efektif dalam pengelolaan piutang. Kemudian pada perputaran total aset berdasarkan perhitungan bisa disimpulkan bahwa kemampuan KPRI untuk menghasilkan pendapatan dari total aktiva yang dimiliki cukup rendah karena total aktiva yang dimiliki lebih besar dari jumlah pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya. (3) Rasio profitabilitas pada ROI ditemukan hasil yang berfluktuatif sedangkan pada ROE dengan hasil yang rata-rata 20% dikatakan bahwa KPRI Lagaligo mampu mengelola modal yang tersedia.

Kata Kunci: *rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan melalui kesempatan kerja, dan di samping fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia masih tergolong dalam taraf ekonomi menengah ke bawah atau bermodal kecil, maka pemerintah dalam era pembangunan yang dicanangkan tidak luput pula menaruh perhatian pada sektor ekonomi dan stabilitas nasional dengan berbagai cara, di antaranya memberikan dorongan dorongan ke arah untuk meningkatkan perekonomian rakyat dengan melalui perkoperasian dengan maksud agar masyarakat ekonomi kecil dan bermodal kecil dapat memperoleh bantuan pinjaman atau tambahan modal dari koperasi yang menyalurkan kredit atau pinjaman itu. "Agar tujuan koperasi dapat tercapai maka koperasi harus mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU)" (Rudianto, 2010 : 9).

Sesuai dengan pasal 33 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945, bahwa koperasi adalah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang disusun dan dijalankan sebagai

usaha bersama dari anggota dan untuk kesejahteraan seluruh anggota. Untuk mengembangkan usaha agribisnis skala kecil perlu dibentuk koperasi, tanpa koperasi tidak mungkin agribisnis kecil dapat berkembang.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi sekaligus dan gerakan ekonomi nasional yang berdasarkan atas prinsip kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk ikut serta dalam mewujudkan tatanan perekonomian nasional khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 (berdasarkan UU RI No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian). Koperasi diharapkan berperan serta dalam tatanan perekonomian nasional, dan memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap perekonomian di Indonesia.

Koperasi berperan sebagai katalisator dalam pembangunan perekonomian nasional dan memiliki jaringan usaha yang kuat serta daya saing untuk mengantisipasi berbagai peluang di masa depan. Peradaban koperasi mampu mengambil langkah dan mengarahkan ke depan serta menjaga identitas koperasi agar dapat dilaksanakan seperti entitas ekonomi lainnya. Koperasi tercermin sebagai wujud peran dan kedudukan pemerintah dalam sistem demokrasi di Indonesia. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Laporan Keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut (Hardiningsih, dkk, 2013:2). Eksistensi Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sangat mendukung perekonomian nasional maupun global. Survival Koperasi dalam kenyataannya harus didukung pula oleh sistem pengelolaan dengan manajemen yang handal, rasional efektif dan efisien sehingga kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Afandi, 2014: 225-226).

Salah satu jenis koperasi yang dikenal di masyarakat adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia atau yang biasa disingkat dengan istilah KPRI. KPRI adalah koperasi yang didirikan oleh pegawai negeri sipil serta dikelola untuk kepentingan pegawai negeri sipil. Oleh karena itu, KPRI dalam kegiatannya lebih memfokuskan diri untuk mensejahterakan pegawai negeri sipil sebagai anggotanya. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.

PNS dalam memenuhi kebutuhan pribadinya dan atau keluarganya terkadang membutuhkan tambahan penghasilan. Tambahan penghasilan yang diperlukan tersebut dapat diperoleh oleh PNS dengan cara berutang, baik melalui koperasi, bank, atau lembaga keuangan lainnya. KPRI sebagai koperasi yang memfokuskan kegiatannya pada kesejahteraan PNS sebagai anggotanya menanggapi keadaan tersebut dengan menawarkan kegiatan usaha simpan pinjam.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman

Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam menjadi alat analisis untuk mengukur kinerja koperasi khususnya Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Koperasi Simpan Pinjam Koperasi. Evaluasi kinerja dapat dinilai dari beberapa aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Hasil evaluasi kinerja koperasi akan menunjukkan predikat koperasi dari tingkat kesehatan koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, dalam pengawasan atau dalam pengawasan khusus.

Koperasi memerlukan pengukuran kinerja keuangan koperasi untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. "Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan koperasi" Harahap (2010:1). Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio.

Menurut Kasmir (2016) bahwa kinerja keuangan perusahaan berhubungan erat dengan pengukuran dan juga penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) ialah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan di dalam pengoperasian bisnis perusahaan selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja tersebut ialah penentuan efektivitas operasional dan organisasi serta karyawan yang berdasar pada sasaran, standar dan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Koperasi memerlukan pengukuran kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio dapat memberi gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Hal ini juga berlaku bagi koperasi, apabila angka rasio dibandingkan dengan standar Departemen Koperasi dan UKM maka dapat diketahui kondisi dari koperasi tersebut. Analisis rasio tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dari koperasi khususnya rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas dari koperasi tersebut.

Melalui rasio likuiditas dapat diketahui bagaimana kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendeknya. Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut dalam kondisi likuid. Selain rasio likuiditas kinerja keuangan dapat juga diukur melalui rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi koperasi dalam penggunaan aktiva atau sumber dayanya. Selain rasio likuiditas dan aktivitas pengukuran kinerja keuangan juga dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu koperasi dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efisien koperasi dalam memanfaatkan modal yang telah diinvestasikan anggotanya.

Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Herprasetyo (2017) dengan judul "*Analisis*

Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam di KPRI Nagara Ngalik Sleman Tahun 2014-2016". Hasil penelitian ditinjau dari aspek likuiditas dikategorikan dengan predikat cukup sehat Karena dilihat dari rasio kas sebesar 528%-238%-326% sehingga mendapat nilai 25 dengan skor 0,25%.

Penelitian yang dilakukan Ahmad Isrofi (2018) dengan judul "*Analisis Kinerja KPRI Adi Dharma Kedungreja Kabupaten Cilacap berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 periode 2014-2016*". Adapun hasil yang dapat disimpulkan dalam penelitian tersebut yang ditinjau dari aspek permodalan periode 2014-2016 dengan rata-rata skor 12,00 dari skor maksimal 15 berada dalam kategori cukup sehat, sedangkan jika ditinjau dari aspek tingkat likuiditas periode 2014-2016 memperoleh skor rata-rata sebesar 6,25 dari skor maksimal 15.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Novia Yuliasari (2019) dengan judul penelitian "*Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Harapan Jaya Kabupaten Wajo Periode 2016-2018*". Dengan hasil penelitian yang menyimpulkan selama periode tahun 2016-2018, *quick ratio* sebagai kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dikurang persediaan koperasi di tahun 2016 sebesar 1.651,48%, tahun 2017 sebesar 1.659,18%, dan pada tahun 2018 sebesar 551,59%. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Harapan Jaya Kabupaten Wajo tergolong likuid atau sehat karena dilihat dari hasil analisisnya masih sesuai dengan standar penilaian kinerja keuangan dengan rasio keuangan berdasarkan peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.UKM/V/2006 dan sesuai dengan analisa laporan keuangan dari Koperasi Simpan Pinjam Harapan Jaya Kabupaten Wajo.

Hipotesis

1. Diduga bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada KPRI Lagaligo.
2. Diduga bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada KPRI Lagaligo.
3. Diduga bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada KPRI Lagaligo

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Terdapat dua macam pendekatan penelitian yaitu, pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupapernyataan.

Berdasarkan Uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini peneliti

menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan pada periode 2018-2020.

Adapun jenis data yang akan peneliti gunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dalam bentuk angka yang dapat dihitung, yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen atau aturan-aturan yang tersusun dalam arsip atau dokumenter. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan dari KPRI Lagaligo periode 2018-2020.

Teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan langsung pada objek yang diteliti yaitu, KPRI Lagaligo, serta dokumentasi yang dimaksudkan untuk mendapat data sekunder yang akan mendukung penelitian serta untuk menunjang dan memperkuat dugaan dalam pembahasan masalah.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas nampak bahwa populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada KPRI Lagaligo di Kecamatan Sabbangparu.

Melihat jumlah populasi di atas maka teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan menarik seluruh jumlah Populasi yaitu Laporan Keuangan pada Tahun 2018, 2019, dan 2020.

Rasio Likuiditas

Metode analisis rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

$$\text{Quick ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / (\text{Hutang Lancar}) \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Metode analisis rasio aktivitas digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan.

$$\text{Receivables Turn over} = \text{Pendapatan} / (\text{Piutang rata-rata})$$

$$\text{Total assets turn over} = \text{Pendapatan} / (\text{Total Aktiva})$$

Rasio Profitabilitas

Metode analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

$$\text{ROI} = (\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}) / (\text{Total Aset})$$

$$\text{ROE} = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / \text{Ekuitas}$$

PEMBAHASAN

Setiap koperasi dalam menjalankan kegiatan operasinya tidak terlepas dari transaksi keuangan, untuk itu maka setiap fungsi dalam koperasi memerlukan perhatian yang lebih serius, hal itu tidak berarti merendahkan fungsi lainnya.

Sejalan dengan penulisan skripsi ini untuk mengevaluasi kondisi keuangan dari Koperasi KPRI Lagaligo Sabbangparu maka pembahasan akan dititikberatkan pada masalah Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari koperasi tersebut sehingga dapat diketahui sasaran yang ingin dicapai oleh koperasi dapat terwujud.

Untuk mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari aktivitas pengawasan, maka hal ini akan terlaksana apabila didukung oleh data yang akurat.

Data keuangan koperasi yang akurat sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan, baik sebagai perbaikan maupun untuk menentukan strategi kinerja dikemudian hari agar efektif. Dalam hal ini maka diperlihatkan neraca dan laporan laba rugi dari KPRI Lagaligo dalam periode tiga tahun terakhir yakni, tahun 2018-2020.

Berdasarkan laporan keuangan yang dtelah diperoleh dari KPRI Lagaligo untuk periode 2018, 2019 dan 2020, maka dapat dianalisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Analisis Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2018	5.520.556.115	1.884.024.275	293%
2019	6.125.059.280	2.141.789.499	285%
2020	6.624.844.925	2.393.503.317	276%

Tabel 2. Hasil Analisis Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2018	5.520.556.115	-	1.884.024.275	293%
2019	6.125.059.280	-	2.141.789.499	285%
2020	6.624.844.925	-	2.393.503.317	276%

Rasio Aktivitas

Tabel 3. Hasil Analisis Receivables Turn Over

Tahun	Pendapatan	Piutang rata-rata	Receivables Turn Over
2018	1.101.833.400	5.304.834.154	0,20
2019	1.201.207.000	5.767.886.504	0,20
2020	1.179.860.000	6.182.159.754	0,19

Tabel 4. Hasil Analisis Total Asset Turn Over

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Total Assets Turn Over
2018	1.101.833.400	5.525.422.853	0,19
2019	1.201.207.000	6.128.952.670	0,19
2020	1.179.860.000	6.627.925.363	0,17

Rasio Profitabilitas

Tabel 5. Hasil Analisis Total ROI

Tahun	Penghasilan Setelah Bunga & Pajak	Total Aset	Total Return On Investment
2018	786.772.377	5.525.422.853	14%
2019	869.851.190	6.128.952.670	14%
2020	853.464.200	6.627.925.363	12%

Tabel 6. Hasil Analisis Total ROE

Tahun	Laba Bersih Pajak	Ekuitas	Total Return On Equity
2018	786.772.377	3.623.398.580	21%
2019	869.851.190	3.987.135.972	21%
2020	853.464.200	4.234.422.047	20%

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (Current Ratio). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio lancar selama periode 2018-2020 memperoleh hasil rata-rata 284%. Pada tahun 2018 aktiva lancar yang dihasilkan sebesar Rp5.520.556.115,- dan hutang lancar sebesar Rp1.884.024.275 dengan hasil analisis rasio lancar sebesar 293% berbeda dengan tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sekitar 8% yakni 285% hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada aktiva lancar diikuti dengan meningkatnya hutang lancar. Tidak berbeda jauh dengan tahun 2019 pada tahun 2020 terjadi penurunan rasio lancar sebesar 9% dengan hasil analisis 276%. Masing-masing pada posisi lebih dari 200 s/d 250 standar penilaian kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa KPRI kurang mempergunakan aktiva lancarnya maupun hutang lancarnya dengan efisien, sehingga menyebabkan adanya suatu masalah dalam mengelola modal kerja. Namun dari sudut pandang kreditur rasio lancar dengan nilai yang tinggi, KPRI akan lebih bisa memenuhi hutang lancarnya yang akan jatuh tempo paling lambat 12 bulan atau satu periode.

Rasio Cepat (Quick Ratio) digunakan untuk membandingkan harta lancar selain persediaan dengan hutang lancar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *quick ratio* periode tahun 2018-2020 menghasilkan rata-rata yang baik yakni sebesar 284%. Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan alat perbandingan antara aktiva lancar, persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan maupun Koperasi dalam membayar hutang dengan aktiva yang liquid. Hasil analisis menggunakan *quick ratio*, KPRI lagaligo menunjukkan nilai rasio tertinggi pada tahun 2018 yakni dengan nilai 293% karena tingkat hutang lancarnya rendah. Sedangkan untuk tahun 2019 dengan nilai 285% dan 2020 dengan nilai 276% terbilang rendah karena peningkatan jumlah aktiva lancar disertai dengan tingkat hutang lancar yang semakin meningkat.

Rasio Aktivitas

Receivables Turn Over. Dari perhitungan perputaran piutang atau *receivables turn over* pada tahun 2018 menunjukkan 0,20 kali piutang ditagih dalam satu periode atau setiap Rp1,00,- ditagih Rp0,20 piutang. Perputaran piutang pada tahun 2019 hasil yang ditunjukkan sama dengan tahun 2018, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan yakni sebanyak 0,01 dengan hasil yang ditunjukkan yakni 0,19 kali, hal ini disebabkan oleh kenaikan pada piutang rata-rata sebesar Rp6.182.159.754,-

Total Assets Turn Over. Berdasarkan tabel hasil analisis perputaran total aktiva atau total *asset turn over* pada tahun 2018 sebesar 0,19 kali dengan jumlah penjualan atau pendapatan sebesar Rp1.101.833.400 dan total aktiva sebesar Rp5.525.422.853. Terjadi kenaikan pendapatan ditahun 2019 diikuti dengan kenaikan total aktiva namun hasil yang ditunjukkan masih sama dengan tahun sebelumnya yakni 0,19 kali. Berbeda dengan 2 periode sebelumnya di tahun 2020 pendapatan mengalami penurunan namun total aktiva mengalami kenaikan dan menunjukkan hasil analisis sebesar 0,17 kali.

Rasio Profitabilitas

Return on Investment atau ROI merupakan sebuah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang dikendalikan perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Dari hasil analisis pada periode 2018-2020 masing-masing ROI berada di rata-rata 13%. Pada tahun 2018 hasil analisis menunjukkan ROI sebesar 14% dengan laba setelah pajak sebesar Rp786.772.377,- dengan total aset KPRI sebesar Rp5.625.422.853,- lalu pada tahun 2019 ROI sebesar 14% masih sama dengan periode sebelumnya hanya saja pada tahun 2019 Laba setelah pajak yang dihasilkan sebesar Rp869.851.190,- dengan total aset sebesar Rp6.128.952.670,- dan ditahun 2020 terjadi penurunan sebesar 12%.

Return on equity atau ROE. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ROE pada periode 2018-2020 masing-masing berada di rata-rata 20%. Pada tahun 2018 hasil yang didapat sebesar 21%. Pada tahun 2019 hasil ROE juga sebesar 21% dengan total laba bersih setelah pajak sebesar Rp869.851.190,- dan total ekuitas sebesar Rp3.987.135.972,-. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 20% meskipun begitu rata-rata hasil yang didapatkan masih tergolong baik karena tidak kurang dari 15%.

SIMPULAN

Menganalisis rasio likuiditas terutama pada poin *current ratio* dan *quick ratio* hasil yang ditunjukkan masih sesuai dengan standar penilaian sangat baik dengan rata-rata 284% bahkan terbilang tinggi yakni >250%. Hal ini dikarenakan KPRI Lagaligo kurang memaksimalkan penggunaan aktiva lancar, namun disisi lain hal ini juga menguntungkan bagi KPRI karena dengan jumlah *current ratio* tersebut tidak menutup kemungkinan KPRI dapat memenuhi hutang lancar yang akan jatuh tempo selama satu periode.

Analisis rasio Aktivitas terutama di rasio perputaran piutang didapatkan hasil bahwa KPRI Lagaligo kurang efektif dalam pengelolaan piutang. Besarnya jumlah piutang membuat waktu yang dibutuhkan debitur untuk melunasinya semakin panjang.

Kemudian pada perputaran total aset berdasarkan perhitungan bisa disimpulkan bahwa kemampuan KPRI untuk menghasilkan pendapatan dari total aktiva yang dimiliki cukup rendah karena total aktiva yang dimiliki lebih besar dari jumlah pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya. Hal tersebut bisa dilihat dari rasio perputaran yang dihasilkan tidak melebihi 1 kali perputaran tiap tahunnya, artinya efektifitas penggunaan total aktiva pada KPRI Lagaligo kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas didapatkan hasil ROI yang berfluktuatif dan tidak stabil dengan jumlah aktiva atau total aset yang lebih besar dibandingkan dengan laba bersih. Sedangkan pada ROE dengan hasil yang rata-rata 20% bisa dikatakan KPRI Lagaligo mampu mengelola modal yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten*.
- Andi Bau Salman. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Mandala Finance Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 49–53. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/6>.
- Andi Djemma, S. (2022). Analisis Efisiensi Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada PT Adira Finance Cabang Sengkang. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 1–7. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/3>.
- Andi Nurwana. (2022). Analisa Kinerja Keuangan pada Puskesmas Tanasitolo Kab. Wajo. *Precise Journal of Economic*, 1(1), 31–37. Diambil dari <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/2>
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djemma, Siardin A., Andi Sumangelipu. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sengkang: Aquila.
- Faizal, Cholid. (2014). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herlinda, Nova. (2019). *Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan Sabila Muhtadin Banjarmasin*. Banjarmasin: Politeknik Banjarmasin
- Isrofi, Ahmad. (2018). *Analisis Kinerja KPRI "Adi Dharma" Kedungreja Kabupaten Cilacap Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia nomor 06/PER/DEPB/IV/2016 Periode 2014-2016*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta

Khatimah, Husnul. (2017). *Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan Pedami Banjarmasin*. Banjarmasin: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Banjarmasin

Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga

Rina, Syamsul Bakhtiar Ass dan Nurwahidah M. (2019). *Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Maros: Universitas Muslim Maros.